

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong (2012: 6). Pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mencermati dan menganalisis konsistensi aliran dokumen hasil musrenbang partisipatif/musrenbang kecamatan, dokumen perencanaan, dan dokumen APBD di bidang Fisik dan Prasarana dalam perencanaan penganggaran daerah di Kabupaten Gunungkidul, dengan dipertajam melalui wawancara mendalam melalui sumber-sumber yang berkompeten.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik menurut Moleong (2007:15) sebagai berikut: (1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; (2) Bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka; (3) Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*; (4) Analisis data secara induktif; dan (5) Lebih menekankan pada makna.

III.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti menentukan Kabupaten Gunungkidul sebagai lokasi penelitian dikarenakan dari RKPD tahun 2011 untuk tahun perencanaan 2012, dan APBD tahun 2012 terdapat perbedaan yang sangat mencolok terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
RKPD 2011 dan Realisasi APBD 2012

No	URAIAN	BESARAN DANA
1.	APBD Tahun 2012	Rp. 328.575.807.431,50
2.	RKPD Tahun 2011	Rp. 383.405.000.000,00
3.	Selisih dana RKPD dengan APBD	Rp. 54.829.192.568,50

Sumber : Bappeda Kabupaten Gunungkidul, 2016.

Tabel 3.2
Hasil Musrenbang, RKPD 2011, dan Realisasi APBD 2012
Bidang Fisik dan Prasarana

No	URAIAN	BESARAN DANA
1.	Hasil Musrenbang Tahun 2011	Rp. 181.451.510.000,00
2.	RKPD Tahun 2011	Rp. 29.407.004.000,00
3.	APBD Tahun 2012	Rp. 60.916.093.100,00
4.	Hasil Musrenbang tidak masuk RKPD	Rp. 152.044.506.000,00
5.	Hasil Musrenbang tidak masuk APBD	Rp. 120.535.416.900,00
6.	Selisih dana APBD melebihi RKPD	Rp. 31.509.089.100,00

Sumber : Bappeda Kabupaten Gunungkidul, 2016.

Berdasarkan data tabel 3.1 pada tahun 2012 ada besaran dana sebesar Rp.54.829.192.568,50 (14,30%) dana usulan RKPD tidak masuk dalam APBD tahun 2012. Pada tabel 3.2 menunjukkan besaran dana pada bidang fisik dan

prasarana pada RKPD sebesar Rp.29.407.004.000,00 (16,2%) dari hasil musrenbang; APBD sebesar Rp.60.916.093.100,00 (33,6%), dari hasil musrenbang; ada besaran dana Rp.31.509.089.100,00 pada APBD melebihi RKPD. Tabel 3.1 menunjukkan ada besaran dana Rp.54.829.192.568,50 (14,30%) semua bidang di RKPD tidak masuk APBD, akan tetapi bila dilihat dari bidang fisik dan prasarana seperti tabel 3.2 ada besaran dana Rp.31.509.089.100,00 APBD melebihi dana RKPD.

Kedua tabel tersebut menunjukkan perbedaan yang mencolok, apabila dilihat dari keseluruhan bidang perencanaan maupun anggaran ada 14,30% dana RKPD tidak bisa teranggarkan dalam APBD, akan tetapi bila dilihat dari bidang fisik dan prasarana ada besaran dana Rp.31.509.089.100,00 APBD melebihi RKPD, kedua perbedaan tersebut menunjukkan konsistensi dan inkonsistensi dalam perencanaan sampai dengan penganggaran di Kabupaten Gunungkidul, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk menjawab konsistensi maupun inkonsistensi dari perencanaan dan penganggaran.

Kedua perbedaan data pada tabel diatas merupakan tantangan dan alasan penulis ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsistensi perencanaan penganggaran daerah mulai dari musrenbang /musrenbang kecamatan, ke dalam dokumen perencanaan daerah, sampai pada penganggaran daerah atau prosentase hasil musrenbang menjadi dokumen perencanaan daerah sampai pada penganggaran daerah Bidang fisik dan

prasarana tahun 2013 sampai dengan 2015 di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

III.3 Jenis Data

Dokumen-dokumen tertulis, arsip maupun yang lainnya merupakan sumber data pada instansi ataupun lembaga yang berhubungan dengan penelitian merupakan sumber data sekunder menurut Moleong (2001:157), pendapat lain menurut Sutopo (2002:) dokumen dan lain-lain merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

III.3.1. Data Primer

Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari *interview* dengan pihak-pihak yang terkait sebagai orang kunci (*key person*) yang dinilai mampu memberikan informasi tentang perencanaan dan penganggaran mulai dari musrenbang, RKPD, sampai APBD. Orang-orang dianggap mampu memberikan informasi, mulai musrenbang, RKPD, dan APBD di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sumber data adalah sebagai berikut :

1. Tim Anggaran Pemda Gunungkidul,
2. Sekda dan Asisten Sekda,
3. Bappeda,

4. DPPKAD,
5. Badan Anggaran DPRD, dan
6. Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, dan Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan.

III.3.2. Data Sekunder

Pemakaian data sekunder dalam penelitian merupakan keperluan utama. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dalam bentuk publikasi. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

Data	Sumber Data
Hasil Musrenbang Kecamatan	Kecamatan di Gunungkidul.
Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2015	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
Rencana Kerja SKPD	SKPD Gunungkidul
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan dan Aset Daerah.

III.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti sebagai key instrumen terjun kelapangan dan berusaha mengumpulkan informasi melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Wawancara dilakukan secara bersifat terbuka dan tak terstruktur. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa pedoman pedoman wawancara dan catatan lapangan, seperti pendapat Moleong (2005)

dalam Isnadi (2007:61-62). Proses pengumpulan data oleh peneliti dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu:

III.4.1. *Getting In* yaitu persiapan memasuki kancah penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam proses pengumpulan data, kelengkapan administrasi atau kelengkapan yang berhubungan dengan penelitian.

III.4.2. *Getting Along* yaitu ketika berada dilokasi.

Pada tahapan ini peneliti berusaha menjalin interaksi personal yang lebih mendalam dan harmonis dengan sumber informasi untuk memperoleh data-data yang relevan.

III.4.3. *Logging Data* yaitu saat pengumpulan data.

Pada tahap terakhir ini peneliti mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara antara lain :

a). Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap sejumlah aktor/informan kunci. Untuk memperoleh informasi dan opini yang tajam dan mendalam peneliti menciptakan suasana wawancara yang informal, spontan dan alamiah, dimana informan diposisikan sebagai pemecah masalah. Wawancara dilakukan dengan orang-orang kunci yang mengetahui dari proses musrenbang, RKPD, dan APBD seperti :

- 1). Dinas-dinas terkait pada bidang Fisik dan Prasarana;
- 2). Personil perencana di Kecamatan;
- 3). Bappeda;
- 4). DPPKAD;
- 5). TAPD;
- 6). Sekda/Asisten Sekda;
- 7). Badan Anggaran DPRD.

b). Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat atau mengkopi dokumen-dokumen, arsip-arsip maupun data lain yang terkait dengan perencanaan mulai proses musrenbang, RKPD, sampai penganggaran APBD seperti dokumen :

- 1). Musrenbang Kecamatan;
- 2). Musrenbang Kabupaten;
- 3). Forum SKPD;
- 4). Sidang kelompok pasca forum SKPD;
- 5). Verifikasi oleh Gubernur; dan
- 6). Proses-proses penganggaran daerah.

c). Pengamatan objek (Observasi)

Kegiatan observasi peneliti dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lapangan dalam pengambilan data yang ada

relevansinya dengan permasalahan peneliti yaitu dari proses musrenbang, RKPD, sampai penganggaran APBD.

III.5 Teknik Pengambilan Narasumber

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* dengan teknik purposive sampling menurut (Sugiyono,2014). Teknik ini dipilih oleh peneliti karena dalam menentukan sampel sumber data harus berdasarkan pertimbangan informan-informan yang dipilih menguasai dan paham tentang perencanaan dan penganggaran daerah di Kabupaten Gunungkidul.

III.6 Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi menurut Denzim (1978), di dalam Burhan Bungin (2008:256-257) pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan penelitian akan memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori. Teknik ini dilakukan untuk menguji data sumber data, apakah sumber data ketika di *interview* dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan, menurut Paton (1987) dalam Burhan Bungin (2008:257), dengan :

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- 4) membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yaitu rakyat biasa, berpendidikan, dan orang pemerintahan;
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang dipakai peneliti untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan peneliti dengan sumber data baik data primer melalui orang-orang kunci yang mengetahui perencanaan dan penganggaran daerah, maupun data sekunder melalui dokumen-dokumen perencanaan sampai dengan penganggaran daerah bidang fisik dan prasarana dari tahun 2013-2015 di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.